

STRATEGI PENINGKATAN PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN STKIP PARIS BARANTAI KOTABARU

Rudy Suryana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai Kotabaru

kotabarurudy@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the strategy to increase of visitors to the Library at the STKIP Paris Barantai is carried out by the manager. The challenge for private universities is limited funding sources which result in low the library funds, this is a challenge for the library managers to increase the number of library visitors. The interesting thing is that there is an increase in library visitors from 2015 to 2021. The indicator of the success of the library is not only seen from the collections and facilities and infrastructure that have met the National Library Standards, but the main thing is how many visitors to the library, for that we need a strategy to increase library visitors. This type of the research is descriptive qualitative where the primary sources are obtained through interviews with the head of the library, librarians including the students of STKIP Paris Barantai Kotabaru. Meanwhile, secondary sources were obtained from documents belonging to the STKIP Paris Barantai Kotabaru library and other sources. Data obtained through the interviews, observation and documentation. The technique of presenting data is done by using a table that is described in a narrative manner. The STKIP Paris Barantai Library has been accredited by the National Library Accreditation Institute & obtained Accreditation Certificate No. 00292/LAP.PT/XIII/2021. The strategies carried out are (1) the strategy on the function of education through collections, facilities, and services to library users. (2) The strategy on the information function is carried out by facilitating the search for the required literature by classifying books and placing books on shelves according to their classification. (3) Strategy on the research function by completing the collection. (4) Strategy on the recreational function by providing recreational collections and making the library a comfortable place

Keywords: *strategy, increasing visitors.*

PENDAHULUAN

Institusi Pendidikan dalam hal ini termasuk perguruan tinggi mutlak harus menciptakan dan menumbuhkembangkan minat baca pada segenap sivitas akademiknya sehingga tercipta atmosfer akademis pada lingkungan kampusnya. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas diri disegi keilmuan untuk pengembangan diri dengan budaya literasi di kampus menjadi sebuah kebutuhan.

Perpustakaan sebagai penyokong budaya literasi di kampus, dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Menurut UU No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan di sebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengunjung. Ada beberapa jenis perpustakaan salah satunya yaitu perpustakaan Perguruan Tinggi.

STKIP Paris Barantai yang akan mencetak calon pendidik memiliki peran yang untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungannya dan salah satu fasilitas utama adalah perpustakaan Perguruan Tinggi. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Nur Halimah dalam Jurnal Administrasi Publik: Jurnal Elektronik Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya, dengan judul Strategi Pengembangan Layanan

Perpustakaan Umum Kota Malang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Malang sudah meningkatkan berbagai macam fasilitas diantaranya adalah: braille corner, ruang bermain balita, perpustakaan keliling, menyediakan jaringan wi-fi gratis, serta fasilitas tambahan lainnya. Tujuan penambahan berbagai macam fasilitas perpustakaan akan meningkatkan berkunjung ke perpustakaan, namun yang terjadi malah sebaliknya bukannya meningkat malah jumlah pengunjung semakin menurun untuk itu perlu kajian mendalam dalam strategi pengembangan layanan perpustakaan dengan menganalisis apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pengunjung terhadap pelayanan perpustakaan sehingga program pengembangan yang dilakukan adalah benar-benar fasilitas yang diinginkan oleh pemustaka.

Penelitian lainnya oleh Suyatno dengan judul Peningkatan Jumlah Pengunjung Perpustakaan pada Jurnal Pari Sekretariat Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Vol 1, No 1 (2015) menyimpulkan bahwa Fungsi rekreasi seringkali diabaikan oleh pengelola perpustakaan maupun badan yang menaunginya.

Hal ini merupakan permasalahan umum pada hampir semua perpustakaan karena dianggap fungsi rekreasi hanyalah sekedar fungsi tambahan, padahal salah satu daya tarik perpustakaan adalah fungsi rekreasi tersebut, sebab ada saatnya mereka memerlukan bacaan yang menghibur yang tidak dimilikinya sementara koleksi diperpustakaan ada maka hal ini akan menjadi alasan orang untuk datang berkunjung ke Perpustakaan.

Dalam rangka meningkatkan fungsi rekreasi perpustakaan ada beberapa hal yang harus ditingkatkan 1) birokrasi, meliputi birokrasi badan yang menaunginya maupun birokrasi di perpustakaan sendiri; 2) anggaran, hal klasik yang dianggap menjadi penyebab semua masalah namun bisa diatasi dengan memahami permasalahan yang ada; 3) SDM bermutu serta kemampuan manajemen perpustakaan untuk memahami masalah dan berorientasi pada solusi; 4) perbandingan koleksi bacaan sehingga tidak hanya focus pada satu dua jenis koleksi; 5) serta keterbatasan anggaran sehingga untuk membeli bahan bacaan ringan dan santai tidak tercukupi menjadi salah satu kendala dalam mengoptimalkan fungsi rekreasi di perpustakaan. Dengan melihat dan memahami permasalahan yang ada maka dapat dikembangkan strategi untuk peningkatan pengunjung perpustakaan dengan melakukan bermacam kegiatan seperti melakukan pameran buku untuk menampilkan koleksi buku yang ada dan buku-buku terbaru, workshop, pasar murah atau yang lainnya dengan berlandaskan pada fungsi rekreasi. Termasuk yang bisa dilakukan pada pembenahan pada Gedung atau ruang layanan pemustaka seperti penataan Tata ruang, lighting dan pewarnaan ruangan yang memberikan kesan nyaman dan tidak membosankan serta Perabotan dan perlengkapan yang bentuknya tidak kaku dan nyaman dipandang namun tetap fungsional

Saat ini Perpustakaan STKIP Paris Barantai memiliki fasilitas dalam bentuk ruang dengan ukuran 8 X 9m² dengan koleksi buku sesuai dengan program studi yang ada yaitu Prodi S 1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan S 1 Matematika dan Prodi Pendidikan S 1 Jasmani dan Kesehatan serta koleksi buku penunjang lainnya termasuk surat kabar bulletin dan bahan bacaan lainnya yang dimanfaatkan bagi civitas akademik. Pada perguruan tinggi, membaca merupakan syarat utama dalam keberhasilan pendidikannya. Salah satu tantangan bagi perguruan tinggi swasta adalah keterbatasan sumber pendanaan yang alokasi pendanaan dominan pada penganggaran biaya tetap seperti gaji, honor, dan lain-lain hal ini mengakibatkan pendanaan untuk perpustakaan menjadi rendah. Minimnya anggaran untuk perpustakaan perguruan tinggi menjadi tantangan luar biasa bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Hal yang menarik adalah minimnya dana untuk Perpustakaan STKIP Paris Barantai berbanding terbalik dengan peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan dengan melihat melihat periode mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 sebagaimana terlihat di tabel satu :

Hal ini menarik sebab dalam beberapa tahun terakhir penganggaran untuk perpustakaan sangat minim karena lembaga lebih memprioritaskan untuk pembiayaan biaya rutin sebab jumlah mahasiswa yang berkurang berdampak pada strategi pembiayaan lembaga untuk survive lebih dulu, namun melihat progres peningkatan pengunjung dari tahun 2018 sampai dengan 2021 yang meningkat tajam sangat menarik untuk dikaji, strategi apa yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kunjung ke perpustakaan sehingga masalah yang akan di angkat adalah bagaimanakah strategi peningkatan pengunjung Perpustakaan STKIP Paris Barantai yang dilakukan pihak pengelola ?

KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari Perguruan Tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk itu harus dikelola secara profesional. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan jelas diingatkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Dalam Standar Nasional Perpustakaan meliputi standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, & standar pengelolaan.

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan menyediakan materi perpustakaan dan akses, sering diibaratkan sebagai jantungnya perguruan tinggi, maka bisa dibayangkan betapa pentingnya peran perpustakaan pada sebuah perguruan tinggi. Adapun yang termasuk dalam perguruan tinggi meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik.

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2015 dinyatakan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut: a. fungsi Pendidikan, hal ini menunjukkan perpustakaan adalah salah satu sumber belajar bagi civitas akademika, untuk itu mutlak memiliki koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi. b. fungsi informasi, maka perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pemustaka. c. fungsi penelitian, perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Koleksi pendukung penelitian mutlak dimiliki karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang. d. fungsi rekreasi. Implikasinya adalah disediakan koleksi yang bersifat rekreatif guna membangun dan meningkatkan kreatifitas, minat bakat serta daya inovasi pemustaka. e. fungsi publikasi berarti Perpustakaan membantu agar hasil karya civitas akademik dan staf non-akademik terpublikasikan. f. Fungsi deposit berarti seluruh karya cipta civitas akademika bisa disimpan. g. fungsi interpretasi.

Sumber daya manusia (SDM) sebagai unsur penggerak perpustakaan berperan penting dalam keberhasilan suatu perpustakaan untuk itu, kualitas SDM perlu diperhatikan dan ditingkatkan terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). SDM perpustakaan perguruan tinggi meliputi pustakawan, tenaga teknis, serta kepala perpustakaan. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 pada Pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa, jenis koleksi perpustakaan meliputi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media baik yang berbentuk fiksi dan nonfiksi.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 pada Pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa, jenis koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang terdiri atas fiksi dan nonfiksi. Sementara jumlah koleksi meliputi (a) koleksi nonfiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu; (b) jumlah buku wajib dihitung menggunakan rumus 1 program studi x (144 sks dibagi 2 sks per

mata kuliah) x 2 judul pertama kuliah = 144 judul buku wajib perprogram studi; (c) judul buku pengembangan = 2 x jumlah buku wajib; (d) koleksi AV (judul) = 2 % dari total jumlah judul koleksi non AV; (e) jurnal ilmiah paling kurang 2 judul, berlangganan atau menerima secara rutin per program studi; (f) majalah ilmiah populer minimal 1 judul, berlangganan atau menerima secara rutin per program studi; (g) muatan local (local content) yang terdiri dari hasil karya ilmiah civitas akademik.

Pengembangan koleksi dilakukan dengan menambah koleksi per tahun 2% dari total koleksi (judul) yang sudah ada, atau minimal 1 judul untuk 1 mata kuliah. Pemanfaatan sumber informasi di perpustakaan dipengaruhi bagaimana dalam memberikan pelayanan sehingga menjadi parameter keberhasilan perpustakaan. Perpustakaan kampus berfungsi sebagai sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, memberi dukungan untuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menunjang program lembaga perguruan tinggi dimana perpustakaan bernaung. Waktu layanan kepada pemustaka minimal 40 (empat puluh) jam per minggu, dan minimal 5 (lima) hari kerja dalam seminggu. STKIP Paris Barantai memberikan layanan 6 hari kerja dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00 Wita.

Dalam rangka peningkatan layanan perpustakaan diperlukan jejaring perpustakaan artinya kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih hal ini dilakukan untuk saling dukung antar perpustakaan. Saat ini Perpustakaan STKIP Paris Barantai mengadakan kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kotabaru. Dalam UU No. 43 / 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 24 ayat (1) menuntut agar perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi standar nasional perpustakaan dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan. Sehingga dalam memberikan layanan pada pemustaka Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Penerapan SNP, dilakukan melalui kegiatan akreditasi perpustakaan. Produk/jasa, proses, sistem dan personel dalam lingkup perpustakaan yang telah memenuhi standar yang diacu akan diberikan sertifikat melalui proses akreditasi perpustakaan. Lembaga yang telah diakreditasi akan diberikan sertifikat. Indikator keberhasilan perpustakaan bukan hanya dilihat dari koleksi dan sarana dan prasarana yang telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan namun yang utama seberapa banyak pengunjung perpustakaan tersebut, untuk itu diperlukan strategi peningkatan pengunjung perpustakaan.

Istilah strategi mulanya mengacu pada aktivitas di militer yaitu aktivitas yang dilakukan oleh seorang pimpinan militer yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ago* yang berarti memimpin dengan demikian diartikan sebagai kegiatan seorang pemimpin di kemiliteran dalam melaksanakan tugas. Namun strategi dapat diartikan sebagai suatu ketrampilan atau taktik dalam melakukan serta mengelola sebuah kegiatan sehingga apa yang ingin dituju dapat tercapai.

Konsep strategi dapat dipergunakan pada semua organisasi termasuk sector public. Pada dasarnya strategi adalah tugas dari pimpinan organisasi dan sangat penting bagi organisasi untuk menjadi pedoman dalam membuat keputusan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, strategi mencakup tindakan yang harus dilakukan untuk merealisasikan apa yang ingin dicapai.

Menurut Mulyadi (El Widdah & Huda, 2018;51) strategi adalah tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui pencapaian misi dan tujuan organisasi. Sementara Quinn (2000:10) strategi adalah suatu kegiatan atau rencana yang mengintegrasikan berbagai tujuan-tujuan utama, mengambil kebijakan-kebijakan serta serangkaian tindakan dalam sebuah organisasi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian pada penelitian yang dimaksud dengan adalah strategi peningkatan pengunjung perpustakaan adalah tindakan atau rencana yang mengintegrasikan berbagai tujuan utama atau fungsi perpustakaan dengan mengambil kebijakan serta serangkaian tindakan sehingga peningkatan pengunjung perpustakaan STKIP Paris barantai Kotabaru dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Sumber data meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Dimana sumber primer diperoleh lewat wawancara dengan Kepala Perpustakaan, pustakawan termasuk para mahasiswa STKIP Paris Barantai Kotabaru. Sementara sumber sekunder diperoleh dari dokumen milik perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru serta sumber lainnya. Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh lewat wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penyajian data secara formal dilakukan dengan cara menggunakan tabel, gambar, foto, serta bentuk lainnya, sedangkan penyajian data yang dijelaskan secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi peningkatan pengunjung Perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama di Perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru dalam rangka peningkatan pengunjung Perpustakaan. Sehingga Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi adalah sebuah rencana besar serta penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Pembahasan strategi peningkatan pengunjung Perpustakaan STKIP Paris Barantai mengacu pada beberapa fungsi perpustakaan perguruan tinggi.

Strategi pada fungsi Pendidikan, strategi disini menekankan pada upaya melengkapi koleksi perpustakaan yang menjadi sumber belajar bagi para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan perpustakaan merupakan koleksi yang mendukung pencapaian tujuan perkuliahan sebagai bahan pembelajaran setiap prodi.

Permasalahan yang dihadapi adalah terbatasnya koleksi perpustakaan baik dari segi kualitas dan kuantitas karena minimnya anggaran untuk pembelian buku baru. Kualitas berhubungan jumlah judul buku koleksi yang diperlukan sedangkan segi kuantitas berhubungan dengan jumlah eksemplar buku yang koleksi. Dalam hal ini strategi peningkatan pengunjung Perpustakaan dilakukan melalui koleksi, fasilitas, dan pelayanan terhadap pengguna perpustakaan. a. Usaha untuk koleksi perpustakaan, koleksi perpustakaan adalah kumpulan berbagaimacam bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru bahwa “ usaha yang telah diupayakan yang berhubungan dengan koleksi dalam bentuk penyediaan koleksi-koleksi literatur yang dibutuhkan termasuk menyediakan koran, beberapa majalah, gunanya untuk mengurangi rasa bosan untuk berdatangan keperpustakaan. Namun harus diakui bahwa jumlah koleksi buku yang diperlukan mahasiswa dan dosen masih terbatas baik judul maupun eksemplarnya, untuk itu diharapkan anggaran pembelian buku baru yang memadai harus dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut”.

Sehubungan dengan masalah terbatasnya koleksi buku tersebut, pihak pengelola Perpustakaan STKIP Paris Barantai tidak tinggal diam dan pasif menunggu untuk itu dilakukan upaya berupa penambahan buku sebagaimana hasil wawancara dinyatakan “untuk menambah koleksi buku kami melakukan komunikasi dengan dosen dan mahasiswa mereka menghibahkan atau menyumbang buku milik mereka. Beberapa dosen dan mahasiswa menyumbangkan buku-buku literatur yang mereka miliki termasuk dalam hal ini adalah para alumnus”. Termasuk “ melakukan upaya perbaikan-perbaikan terhadap koleksi yang sudah rusak baik robek maupun adanya halaman yang hilang, bahkan kami juga berusaha untuk membeli atau mengcopy buku yang tidak ada di perpustakaan ini pada saat buku tersebut dicari oleh salah seorang mahasiswa.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan koleksi sudah cukup baik, karena di perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru tidak hanya menyediakan koleksi-koleksi kesusastraan saja, melainkan juga menyediakan

koleksi-koleksi yang dapat menghibur pengguna perpustakaan Perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru.

Termasuk dengan melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kotabaru untuk melakukan peminjaman buku yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap program studi. Hal ini dilakukan karena keterbatasan koleksi di Perpustakaan STKIP Paris Barantai bisa terbantuan dengan adanya koleksi yang dipinjam secara berkala dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Kotabaru.

Koleksi perpustakaan yang tersedia apabila sesuai dengan kebutuhan civitas akademika sebagai sumber belajar akan menjadi penyebab utama kedatangan pengunjung perpustakaan dan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung perpustakaan, sebab mereka akan keperpustakaan bila apa yang mereka cari ada di perpustakaan. b. Upaya yang dilakukan melalui fasilitas, fasilitas perpustakaan merupakan alat-alat yang terdapat di dalam perpustakaan yang bisa menimbulkan kenyamanan bagi pemustaka saat berada dalam perpustakaan kampus. Dalam penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi harus dilengkapi berbagai sarana dan prasara yang sesuai dengan kebutuhannya. Standar minimal untuk sarana dan prasarana perpustakaan yang sesuai dengan kriteria minimal memiliki perabot dan peralatannya, ada lahan dengan gedung dan ruang perpustakaan.

Untuk perabotan dan peralatan perpustakaan harus menyesuaikan dengan koleksi dan layanan yang diberikan, sebagaimana tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Perabotan dan peralatan perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Penjelasan
1	Perabot untuk kerja	1 set perpustakaan	Untuk menunjang aktivitas mendapatkan informasi dan pengelolaan perpustakaan. Paling tidak meliputi meja & kursi baca, kursi dan meja untuk pustakawan, meja multi media dan meja sirkulasi
2	Perabot penyimpanan	1 set per perpustakaan	Digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan serta peralatan lainnya. Paling tidak terdiri dari rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog serta lemari terkunci.
3	Peralatan multi media	1 set per perpustakaan	Minimal terdiri dari 1 set computer yang dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi
4	Perlengkapan	1 set per perpustakaan	Minimal memiliki buku inventaris, buku pegangan, buku Daftar Tajuk Subjek, Peraturan pengatalogan, buku pegangan, buku referensi, buku fiksi, majalah dan koran serta leaflet/buklet. Skripsi, Tesis, Disertasi, Jurnal, karya ilmiah serta papan pengumuman

Perabotan dan peralatan perpustakaan yang distandarkan telah tersedia kemudian dalam rangka membuat pengunjung tertarik datang ruangan perpustakaan dilengkapi juga dengan AC sehingga suhu ruangan sangat nyaman dan ini berimbas para mahasiswa sangat senang berada di dalam perpustakaan karena dibandingkan dengan ruangan kelas atau di luar ruangan mereka lebih suka berada di perpustakaan.

Seperangkat komputer yang terakses dengan internet membuat para mahasiswa suka berada diperpustakaan karena mereka bisa mengerjakan tugas, mengunduh dokumen atau materi perkuliahan mereka lewat computer tersebut. Ditambah lagi difasilitasi adanya jaringan wifi gratis yang bisa diakses di perpustakaan dengan menggunakan password perputakaan.

Untuk tempat membaca selain disiapkan meja kursi baca juga pada salah satu sudut ruangan disediakan tempat baca duduk dilantai dengan karpet tebal yang empuk sehingga

pemustaka bisa membaca dengan santai dan nyaman. Hal ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru yang menyatakan bahwa: “dari dana perpustakaan ini kami sediakan fasilitas-fasilitas yang bisa memberi kenyamanan bagi pengguna perpustakaan, yang berupa 2 buah AC, 2 buah komputer dan beberapa kursi serta meja untuk tempat membaca yang secukupnya sesuai dengan kapasitas ruang perpustakaan, sebab awalnya adalah keluhan ruangan.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan pengunjung perpustakaan melalui fasilitas perpustakaan sudah cukup baik, karena di dalam Perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru telah terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kenyamanan pengguna perpustakaan. c. Upaya dalam bentuk pelayanan. Aktivitas pelayanan buat pemustaka merupakan salah satu kegiatan utama di perpustakaan, layanan terbaik adalah moto bagi petugas perpustakaan. Penulis telah melakukan wawancara dengan Pustakawan di Perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru yang menyatakan bahwa “untuk pelayanan, kami berprinsip untuk memberikan layanan terbaik yang bisa dilakukan”, hal ini menunjukkan suatu komitmen dalam pelayanan.

Sebelumnya pelayanan perpustakaan cenderung seadanya dan tidak berorientasi pada memberikan kepuasan pada pelanggan dan ada kesan bahwa pemustaka adalah pihak yang memerlukan perpustakaan, tentu saja hal ini sangat bertentangan dengan prinsip kepuasan pelanggan.

Perpustakaan dalam pengelolaannya seharusnya menggunakan prinsip-prinsip sebagaimana pengelolaan di dunia bisnis dimana pemustaka harusnya dianggap sebagai pelanggan (*customers*) yang harus diupayakan untuk mendapatkan kepuasan karena kepuasan akan menimbulkan loyalitas dan loyalitas berimbas pada pengulangan kunjungan karena pengalaman sebelumnya yang menyenangkan saat ke perpustakaan dan selama di perpustakaan. Dalam konteks pelayanan perpustakaan maka menurut Kotler & Keller kepuasan pemustaka adalah perasaan pemustaka berupa rasa senang atau puas yang diperoleh karena membandingkan harapan yang diinginkan pemustaka dengan layanan yang diterima. Bilamana layanan sesuai atau bahkan lebih maka pemustaka menjadi puas dan sebaliknya bila tidak sesuai maka pemustaka menjadi tidak puas. Hal ini akan berdampak terhadap loyalitas.

Prinsip akan memberikan pelayanan terbaik merupakan komitmen awal bagi pengelolaan perpustakaan STKIP Paris Barantai dalam mewujudkan kepuasan pelanggan/pemustaka. Untuk itu perlu dibuat sebuah Standar Operating Prosedure (SOP) yang mengatur tentang tata etika, krama, cara bersikap dan cara melakukan komunikasi dengan pemustaka dan harus dilatih dan dijalankan secara konsisten.

Bahwa pelayanan utama perpustakaan adalah menyediakan koleksi informasi adalah hal yang jamak dan memang fungsi utamanya namun bila pelayanan tambahan bisa diberikan maka hal inipun menunjukkan keinginan dalam memberikan kepuasan pada pemustakaan, dan ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas jasa fotocopi bagi yang ingin mengcopy beberapa materi yang diperlukan dan juga memfasilitasi jasa mem-print dokumen atau materi yang diperlukan karena tidak semua pemustaka memiliki fasilitas printer pribadi. Hal ini sebagaimana disampaikan Kepala Perpustakaan “bahkan untuk membantu mahasiswa kami juga melayani jasa print dan fotocopy, harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga di luar.”

Berdasarkan wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa upaya melalui pelayanan yang telah dilakukan sudah sangat baik, karena pihak perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru sudah melakukan upaya pelayanan yang berorientasi pada pemberian kepuasan kepada pemustaka. Dari sisi waktu pelayanan standar minimal pelayanan kepada pemustaka adalah 5 (lima) hari kerja per minggunya, untuk Perpustakaan STKIP Paris Barantai pihak mengelola menambah jumlah hari pelayan menjadi 6 (enam) hari kerja dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu hal ini berarti menunjukkan keinginan memberikan jumlah hari pelayanan yang maksimal pada pemustaka, kemudian jumlah jam pelayanan yang menurut standar

minimal adalah 40 (empat puluh) jam dalam seminggunya menjadi 48 (empat puluh delapan) jam dalam seminggu.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Perpustakaan “ kami sengaja membuka waktu layanan full selama 8 (delapan) jam waktu kerja dan selama 6 (enam) hari kerja, dengan harapan bisa memfasilitasi waktu kunjungan pemustaka yang ingin datang, sementara untuk merapikan koleksi bisa sambil bersamaan dengan waktu pelayanan”. Adalah adalah komitmen yang maksimal yang telah dilakukan oleh pengelola dalam upaya memberikan pelayanan dan sekaligus memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengunjung perpustakaan. Sistem layanan yang diberikan menggunakan system pelayanan campuran dengan pertimbangan bila menggunakan system layanan tertutup jumlah personalia yang ada tidak mencukupi. Dengan demikian maka selain untuk koleksi skripsi dan koleksi referensi yang menggunakan system layan tertutup untuk koleksi yang lain menggunakan system layanan terbuka.

Kedepannya dalam rangka pengembangan strategi yang harus dilakukan adalah peningkatan anggaran penambahan koleksi kemudian untuk para alumnus tidak lagi dalam bentuk himbauan tetapi dibuat aturan sebagai dasar hukum agar setiap mahasiswa yang lulus wajib menyumbangkan sejumlah buku yang sudah dibuatkan daftarnya oleh pihak perpustakaan.

2. Strategi pada fungsi informasi dilakukan dengan mempermudah pencarian literatur yang diperlukan dengan melakukan pengklasifikasi jenis buku dan menempatkan buku di rak sesuai dengan klasifikasinya. Sebelumnya pengelolaan perpustakaan masih sangat sederhana dimana buku hanya disusun di rak belum terklasifikasikan dan jarang buku yang sudah dikembalikan disusun kembali sehingga terlihat menumpuk dan berhamburan. Upaya yang dilakukan adalah membuat klasifikasi buku kemudian pada rak buku diberikan petunjuk klasifikasi buku sehingga pada saat memustaka akan mencari mereka mudah menemukan buku yang mereka perlukan.

Hal ini sebagaimana disampaikan Kepala Perpustakaan “ bahwa tantangan awal pada saat menjabat adalah buku yang tidak tertata dan berhamburan serta pada rak buku tidak ada petunjuk klasifikasi buku”. Setelah diadakan pembenahan maka perpustakaan sebagai sumber informasi menjadi semakin mudah diakses oleh pemustaka. Hal ini senada sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa pengunjung yang menyatakan “sekarang dengan penataan yang dilakukan semakin mudah mencari literature yang dibutuhkan, tinggal melihat petunjuk klasifikasi maka jenis buku yang diperlukan gampang dicari”. Kemudahan memperoleh informasi yang diperlukan tentu saja memberikan dampak meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan.

3. Strategi pada fungsi penelitian mengingat perpustakaan menjadi sumber bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir dalam melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi & seni. Kelengkapan koleksi dalam rangka melengkapi referensi yang diperlukan dalam penelitian berpengaruh terhadap kunjungan baik mahasiswa maupun dosen karena mahasiswa memiliki kewajiban tugas akhir dalam bentuk penyusunan skripsi, sementara dosen memiliki kewajiban melakukan penelitian.

Pengelola perpustakaan sangat memahami saat menyusun skripsi adalah saat untuk mendulang pengunjung untuk itu selain masalah koleksi yang coba dilengkapi, juga diupayakan agar mahasiswa nyaman dalam mengerjakan skripsi di perpustakaan, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Perpustakaan “ kami mencoba membuat nyaman bagi pengunjung perpustakaan dengan melengkapi ruangan perpustakaan yang dingin karena ber AC”. Sehingga mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih memilih mengerjakan di Perpustakaan kampus daripada di rumah, sebagaimana yang disampaikan salah satu mahasiswa bahwa “di perpustakaan kampus lebih nyaman dan dingin dibandingkan di tempat kost kami”. Untuk mendukung fungsi penelitian ini pihak perpustakaan telah menyiapkan akses wifi gratis di lingkungan perpustakaan sehingga lenih memudahkan pada saat menyelesaikan tugas-tugas kampus dan skripsi mahasiswa.

4. Strategi pada fungsi rekreasi dimana perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi pemustaka memang belum bisa maksimal dilakukan karena keterbatasan anggaran perpustakaan namun pihak pengelola melakukan pendekatan pada berbagai kalangan untuk menyumbangkan buku milik mereka baik buku novel, buku populer lainnya serta buku yang menginspirasi pembacanya.

Termasuk dalam hal ini dengan kenyamanan tempat diperpustakaan membuat mahasiswa lebih betah berada didalam perpustakaan kampus, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Perpustakaan bahwa "perpustakaan dibuat nyaman bagi mahasiswa baik saat mereka mengerjakan tugas maupun mau bersantai. Untuk itu selain fasilitas AC juga ada lantai yang diberi karpet ambal yang tebal sehingga mereka bisa duduk dilantai sambil membaca, mengetik atau hal lainnya". Dari sisi aturan juga diberi kelonggaran untuk membawa makanan ringan dan minuman kedalam perpustakaan. Hal ini memang salah satu strategi pengelola perpustakaan agar mereka merasa nyaman di dalam perpustakaan dan hal lain yang berhubungan fungsi lainnya akan mengikuti karena terbawa atmosfer suasana perpustakaan sebagai tempat belajar. Hasil dari Strategi Peningkatan Pengunjung Perpustakaan STKIP Paris Barantai Kotabaru terlihat dari pernyataan Kepala Perpustakaan bahwa "dari upaya-upaya yang telah kami lakukan terjadi peningkatan pengunjung, kami berani bilang begitu karena bisa dilihat dari buku pengunjung perpustakaan, banyaknya buku yang dipinjam, serta penuhnya tempat baca yang kami sediakan, bahkan banyak mahasiswa yang membaca buku dengan duduk di lantai, karena terbatasnya tempat membaca yang tersedia." Sebagai layanan publik Perpustakaan STKIP Paris Barantai tentu saja harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan harapan mampu memberikan layanan minimal kepada pemustaka untuk itu dalam penerapannya dilakukan dalam bentuk kegiatan akreditasi perpustakaan. Standarisasi dalam pelayanan pada produk/ system yang digunakan, proses yang berlaku serta pegawai yang ada di perpustakaan harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan dan bila memenuhi persyaratan maka bisa diperoleh sertifikat lewat sebuah proses akreditasi perpustakaan.

Akreditasi adalah prosedur yang digunakan oleh lembaga yang berwenang dalam hal ini Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional (LAP-N) dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Lembaga yang telah diakreditasi akan diberikan sertifikat. Ada 9 (sembilan) komponen yang dilakukan penilaian oleh LAP-N meliputi 1) layanan; 2) kerjasama; 3) koleksi; 4) pengorganisasi bahan perpustakaan; 5) sumber daya manusia; 6) Gedung/ruang. Sarana prasarana; 7) anggaran; 8) manajemen perpustakaan; 9) perawatan koleksi perpustakaan. Pada tahun 2021 Perpustakaan STKIP Paris Barantai telah terakreditasi oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional dan memperoleh Sertifikat Akreditasi No. 00292/LAP.PT/XIII/2021 dengan predikat penilaian Terakreditasi C dengan predikat Cukup Baik.

SIMPULAN

Perpustakaan STKIP Paris Barantai telah terakreditasi oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional & memperoleh Sertifikat Akreditasi No. 00292/LAP.PT/XIII/2021. Strategi peningkatan pengunjung Perpustakaan STKIP Paris Barantai mengacu pada beberapa fungsi perpustakaan perguruan tinggi.

1. Strategi pada fungsi Pendidikan dalam hal ini strategi peningkatan pengunjung Perpustakaan dilakukan melalui koleksi, fasilitas, dan pelayanan terhadap pengguna perpustakaan.
2. Strategi pada fungsi informasi dilakukan dengan mempermudah pencarian literatur yang diperlukan dengan melakukan klasifikasi buku dan menempatkan buku di rak sesuai dengan klasifikasinya.

3. Strategi pada fungsi penelitian dengan melengkapi koleksi sebagai referensi penelitian berpengaruh terhadap kunjungan baik mahasiswa maupun dosen karena mahasiswa memiliki kewajiban tugas akhir dalam bentuk penyusunan skripsi, sementara dosen memiliki kewajiban melakukan penelitian.
4. Strategi pada fungsi rekreasi dimana perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi pemustaka dengan menyediakan buku novel, buku populer lainnya serta buku yang menginspirasi pembacanya termasuk kenyamanan fasilitas. Dengan berbagai strategi yang telah dilakukan terjadi peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan STKIP Paris Barantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, Fitri Hasanah (2016). Jurnal Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Rangka meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Man-1 Medan : Medan: JIPI UIN-SU Vol 1 No.1*
- Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan (2011). Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Suwarno, Wiji (2010). Pengetahuan Dasar Kepustakaan. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sutarno Ns (2006). Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Jakarta Pusat: Perpustakaan Nasional RI, 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Quinn. (2000). Strategi Pemasaran. Jakarta: Universitas Indonesia
- El Widdah, Minah & Huda, Syamsul (2018). Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Salim Media Indonesia: Jambi